

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan membatik di wilayah Ciamis diperkirakan telah mulai berkembang sejak abad ke-19, tepatnya setelah selesainya Perang Jawa atau Perang Diponegoro. Pada masa tersebut, sejumlah pengikut Pangeran Diponegoro meninggalkan Yogyakarta dan bergerak ke arah selatan. Sebagian di antaranya memilih menetap di Banyumas, sementara yang lain melanjutkan perjalanan hingga akhirnya bermukim di Ciamis (Supriono, 2016:101). Kehadiran mereka inilah yang menjadi awal diperkenalkannya seni batik di daerah Ciamis. Jejak pengaruh tersebut terlihat dari motif batik Ciamis yang memiliki kemiripan dengan corak batik khas Yogyakarta.

Motif batik Ciamis memiliki ciri khas yang dapat mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat, seperti hubungan manusia dengan alam, ajaran moral, serta nilai budaya yang berkembang di Ciamis. Setiap motif memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan atau sejarah lokal Ciamis, seperti cerita tentang perjuangan, kearifan lokal, serta hubungan spiritual. Misalnya, motif Ciung Wanara yang menyisipkan makna peninggalan Kerajaan Galuh, serta motif-motif lain yang menggambarkan keharmonisan antara manusia dan alam atau simbol-simbol yang berkaitan dengan nilai sosial dan budaya yang hidup di masyarakat. Oleh karena itu, memahami filosofi dari setiap motif batik Ciamis dapat menjadi salah satu cara untuk memahami sejarah lokal dan budaya masyarakat Ciamis secara lebih mendalam (Gunawan,dkk, 2015:59).

Ciamis menjadi daerah yang mempertahankan dan melanjutkan kharisma kejayaan Galuh melalui karya seni salah satunya yaitu kerajinan batik. Batik Ciamis pada mulanya memiliki dua warna yaitu hitam dan coklat soda dengan warna dasar putih. Hal ini disebabkan pengaruh batik pedalaman yang berbahan pewarna dari pohon mengkudu. Seiring perkembangan karena dipengaruhi batik Pesisiran, batik Ciamis dibuat dengan beragam warna. Ragam corak batik Ciamis bernuansa alam sekitar menggambarkan flora, fauna dan lingkungan

alam. Salah satu contoh motif yang menggambarkan lingkungan alam yaitu, motif Lereng yang dilukiskan seperti tebing miring (Syamsuri & Abidin, 2016:75).

Secara umum, karakter warna pada batik Ciamis dipengaruhi oleh kebudayaan dari daerah lain, sedangkan bentuk motifnya banyak menggambarkan unsur-unsur alam seperti tumbuhan dan hewan yang terdapat di lingkungan sekitar Kabupaten Ciamis. Keunikan ini menjadi ciri khas yang membedakan batik Ciamis dari batik daerah lain. Beberapa motif khas yang dikenal dalam batik Ciamis meliputi: motif lepan kembang, motif ciungwanara, motif onom, motif lepan kukupu, motif tambal, motif rereng taleus, motif cupat manggu geometris, motif rereng eneng, motif parang sontak, serta berbagai variasi motif lainnya. Oleh karena itu, pelestarian serta pengenalan kembali terhadap kekayaan motif dekoratif dan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam batik Ciamis menjadi sangat penting agar warisan budaya lokal ini tetap dikenal dan berkembang.

Melalui pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa ragam motif dan nilai-nilai simbolik dalam batik Ciamis memiliki keistimewaan tersendiri yang layak untuk dikaji lebih mendalam. Oleh sebab itu, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan yang menyoroti pentingnya pemahaman terhadap aspek estetis dan filosofis dari motif batik Ciamis (Herlinawati, 2012, hlm. 456).

Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran yang secara khusus membahas warisan budaya dan peristiwa masa lalu adalah Sejarah. Pembelajaran sejarah berperan penting dalam sistem pendidikan nasional karena berkontribusi langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Peran strategis ini menjadikan sejarah sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensinya, agar mampu menanamkan semangat kebangsaan dan sikap patriotik pada peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013, tujuan dari pendidikan sejarah meliputi: (1) menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai arti penting waktu dan tempat

dalam rangkaian perjalanan sejarah dari masa lalu hingga masa depan; (2) melatih kemampuan berpikir kritis agar mampu memahami peristiwa sejarah secara objektif berdasarkan pendekatan ilmiah dan metode penelitian sejarah; (3) menumbuhkan rasa apresiasi terhadap warisan sejarah sebagai bukti nyata peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) membentuk pemahaman peserta didik mengenai proses panjang terbentuknya bangsa Indonesia; dan (5) menanamkan rasa bangga serta cinta tanah air dalam diri peserta didik, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di tingkat nasional maupun global.

Pembelajaran yang efektif dan ideal tercipta ketika guru memanfaatkan berbagai sumber serta media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mudah dan menyeluruh. Sumber belajar mencakup segala hal—baik berupa informasi, individu, maupun objek—yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik secara terpisah maupun terpadu. Sumber-sumber ini dapat berbentuk pesan, manusia, bahan ajar, perangkat alat bantu, metode, hingga lingkungan sekitar. Nilai guna dari sumber belajar tersebut sangat bergantung pada sejauh mana guru dan siswa memiliki kemauan serta kemampuan untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan isi atau pesan yang terkandung di dalamnya (Mulyasa, 2005:177).

Pembelajaran sejarah di SMA bisa dilakukan dengan mengintegrasikan sejarah dan aspek lain seperti halnya seni batik yang bisa digali sebagai karya seni yang terinspirasi oleh peristiwa sejarah. Batik Ciamis dengan segala filosofi yang terkandung dalam motif-motifnya, dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran sejarah lokal di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan menggunakan batik Ciamis sebagai materi atau sumber belajar, siswa dapat mempelajari sejarah lokal secara lebih kontekstual, menggali makna filosofis yang ada pada motif-motif batik, serta memahami bagaimana sejarah dan budaya Ciamis berkembang melalui seni batik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah lokal, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya daerahnya.

Salah satu penyebab munculnya kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sejarah, adalah penggunaan metode yang monoton dan kurang bervariasi. Ketertarikan siswa terhadap sejarah bisa berkurang karena beberapa faktor, seperti kebijakan pemerintah yang cenderung mengesampingkan peran penting pendidikan sejarah, beban materi yang terlalu padat bahkan mengandung isu-isu kontroversial, keterbatasan kompetensi guru, serta pandangan siswa dan masyarakat yang menganggap pembelajaran sejarah kurang bergengsi dan minim prospek masa depan (Suryadi, 2012: 74–84).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru memerlukan beragam sumber belajar. Selain menggunakan media cetak seperti buku pelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan buku bacaan lainnya, guru juga dapat memanfaatkan objek-objek yang memiliki nilai sejarah agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dalam pelajaran sejarah. Salah satunya setiap daerah banyak di temukan beragam motif batik yang menyimpan makna sejarah lingkungan sekitar tetapi tak banyak orang yang tahu dan peduli akan hal tersebut (Astuti & Suryadi, 2020: 11).

Metode pembelajaran dengan cara menyajikan beragam gambar batik untuk mengenalkan makna-makna sejarah yang terkandung dalam motifnya dapat menjadikan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah dari segala metode pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana makna yang terkandung dalam motif batik Ciamis dapat terapkan dalam kurikulum pembelajaran sejarah di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi ajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam motif batik Ciamis yang diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA fase E materi Sumber Sejarah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai sejarah batik Ciamis dan penerapannya dalam pembelajaran sejarah dengan mengambil judul “Batik Ciamis Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan Batik Ciamis sebagai sumber belajar sejarah?”

1. Bagaimana latar historis Batik Ciamis?
2. Bagaimana penggunaan Batik Ciamis sebagai sumber belajar sejarah?
3. Bagaimana manfaat penggunaan Batik Ciamis sebagai sumber belajar sejarah?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai masalah yang sedang diteliti. Maka berdasarkan judul penelitian “Batik Ciamis Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis” definisi operasionalnya sebagai berikut:

1.3.1 Batik Ciamis

Batik Ciamis adalah jenis batik tradisional yang berasal dari Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Batik ini merupakan warisan budaya lokal yang kaya akan nilai filosofis, historis, dan estetika khas daerah tersebut. Motif batik Ciamis umumnya sederhana namun kaya makna, menggambarkan kearifan lokal, sejarah Kerajaan Galuh, serta simbol-simbol alam dan kehidupan masyarakat Ciamis. Batik Ciamis tidak hanya berfungsi sebagai seni tekstil, tetapi juga sebagai media pelestarian identitas budaya dan pendidikan karakter bagi generasi muda. Keunikan batik Ciamis terletak pada perpaduan nilai-nilai tradisional dan gaya modern, sehingga relevan untuk dikenakan dalam berbagai kesempatan, baik formal maupun informal.

1.3.2 Sumber Belajar Sejarah

Sumber belajar sejarah adalah bahan atau segala bentuk data, informasi atau peninggalan yang digunakan yang dapat digunakan untuk mempelajari atau memahami peristiwa sejarah. Sumber ini dapat berupa sumber primer, seperti dokumen asli, prasasti, artefak, dan rekaman asli sejarah, ataupun sumber sekunder seperti buku sejarah, jurnal, dan penelitian akademik yang menggambarkan sumber primer. Selain itu, terdapat juga sumber tersier yang merangkum informasi dari berbagai sumber seperti buku referensi. Dengan memanfaatkan sumber belajar sejarah, kita dapat menggali informasi mengenai suatu peristiwa, kehidupan, dan budaya yang membentuk perkembangan peradaban manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan latar historis Batik Ciamis.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan Batik Ciamis sebagai sumber belajar sejarah.
3. Untuk mendeskripsikan manfaat penggunaan Batik Ciamis sebagai sumber belajar sejarah.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi beberapa di antaranya yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai batik. Memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat khususnya yang berada di daerah Ciamis agar lebih paham terhadap makna atau arti pada berbagai motif batik Ciamis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai batik Ciamis dan makna yang terkandung pada motif-motif batiknya.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber evaluasi pihak sekolah mengenai pengajaran sejarah khususnya dalam pembahasan yang berkaitan dengan sumber belajar sejarah khususnya local yang bisa diintegrasikan dengan salah satu warisan budaya seperti batik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini pengetahuan mengenai hal yang diteliti serta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian.